

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti bisa mengetahui bahwa budaya dan kesenian yang kita miliki sangat banyak dan kaya akan keanekaragamannya. Tetapi apabila kita sebagai masyarakatnya sendiri tidak menyukai dan melestarikan kesenian dan budaya yang kita miliki, pastinya kesenian dan budaya yang kita punya akan punah dan tidak akan berkembang. Dengan adanya penelitian tersebut, peneliti bisa menyimpulkan bahwa kita sebagai orang Indonesia harus bisa melestarikan kebudayaan dan kesenian tradisional yang kita miliki, karena kalau bukan kita sebagai masyarakat Indonesia siapa lagi yang bisa melestarikan seni dan budaya milik kita sendiri.

Kesenian yang sudah ada dan berkembang harus kita lestarikan, selain itu kita harus bisa mencontoh bapak Entis Sutisna yang memiliki tekad untuk mengembangkan kesenian yang ada dengan cara membuat kesenian Raja Dogar. Dengan adanya semangat yang tumbuh didiri kita, kita akan bisa mengembangkan kesenian yang ada dan bisa membuat kesenian baru yang memiliki estetika yang tinggi hingga membuat banyak orang tertarik akan kesenian yang kita miliki.

Dengan adanya penelitian, peneliti bisa menyimpulkan lagi, bahwa yang sangat peduli akan kesenian tradisional yaitu masyarakat desa, dimana masyarakat desa sangat kental akan kecintaannya terhadap keseniannya. Berbeda dengan orang-orang yang tinggal di kota mereka lebih dominan menyukai kesenian luar negeri dibandingkan dengan kesenian lokal.

Berangkat dari keinginannya untuk menuangkan ide karya yang khas dari daerah Garut maka muncullah gagasan untuk membuat kreasi seni “Raja Dogar” ini. Raja Dogar dapat diartikan Rajanya Domba Garut, dengan idiom hewan khas bagi masyarakat Garut yakni Domba Garut, Raja Dogar adalah bentuk perwujudan kesenian helaran dan seni pertunjukan. Dalam menciptakan kesenian ini, Entis Sutisna Tidak hanya ingin membuat karya baru tetapi adakeinginan yang kuat juga yaitu menghilangkan pikiran negatif kepada kesenian adu domba yang

sering dipakai judi. Dengan begitu Entis Sutisna mengemas kembali penyajian pertunjukannya menjadi sebuah pertunjukan hiburan yang sangat kocak.

Atas dasar keinginan yang kuat dari seorang Entis Sutisna untuk menciptakan seni kreasi yang khas berdasarkan idiom khas Garut, maka realisasinya sejak 18 Desember tahun 2005 bertempat di Cikarag Malangbong Garut Kesenian ini lahir. Sejak itulah dengan gerakannya untuk menggerakkan apresiasi dan respon masyarakat setempat terhadap keberadaan kesenian tradisional, Raja Dogar telah menjadi seni kreasi yang lahir dengan bentuk baru yang mana secara artistik seni ini tidak lepas dari kekhasan tradisi dan daerah setempat sebagai idiom yang memperkuat terwujudnya kesenian ini.

Kesenian ini adalah kesenian berbentuk Helaran, dimana dalam pertunjukan khasnya adalah adanya Raja Dogar yakni Rajanya Domba Garut yang diwujudkan dengan bentuk seperti Barongan Besar yang berkostum Domba yang sangat besar yang dimainkan 2 orang untuk setiap Domba. Dimana 1 orang bermain dibagian depan (kepala Domba) dan yang 1 lainnya berperan di belakang (ekor domba). Secara dramatik, seni ini menggambarkan suasana perhelatan Adu Domba (pertandingan Domba) sebagai idiom khas daerah Garut dengan penambahan unsur-unsur komikal yang sangat kuat dengan adanya peran-peran para bobotoh dan wasit layaknya dalam sebuah pertandingan/Adu Domba.

Raja Dogar diramaikan dan didukung oleh 4 orang yang berperan sebagai domba garut, 1 orang wasit adu domba, 2 orang lengser, 8 orang bobotoh (pendukung) yang berpakaian khas jawara sunda, 10 orang nayaga/ pemain instrumen musik sunda, 24 orang penari dan 4 orang pembawa properti umbul-umbul. Total personil Raja Dogar sebanyak 56 orang.

## **B. SARAN**

Adapun saran-saran yang penulis tuliskan untuk membangun para kaum muda agar mempunyai semangat dalam mengembangkan kebudayaan yang kita miliki diantaranya :

### **a. Bagi Masyarakat.**

Kita sebagai masyarakat harus bisa melestarikan kebudayaan yang ada dan harus bisa mengembangkan atau membuat kesenian yang baru. Apabila kita tidak bisa menjaga atau melestarikan kesenian kita, pastinya kesenian yang kita miliki akan punah dan kita tidak akan bisa membanggakan negara kita lagi dengan julukan kaya akan budaya karena indonesia lebih terkenal akan kebudayaannya khususnya kesenian.

### **b. Bagi Jurusan Seni Tari**

Jurusan seni tari harus lebih banyak menggali untuk mengetahui kesenian sudah berkembang hingga kesenian yang baru terbentuk karena dengan begitu para mahasiswa-mahasiswa akan mengetahui lebih banyak tentang kesenian-kesenian yang ada di Indonesia.

### **c. Bagi Seniman**

Para seniman harus lebih keras lagi menggali kesenian-kesenian yang baru dan bisa mengembangkan kesenian yang sudah ada agar tidak mengalami kepunahan. Serta memberikan karya-karya yang membanggakan dan memuaskan.

### **d. Dinas Pariwisata Kabupaten Garut**

Kepala Dinas Khususnya Kepala Bidang Kesenian harus mencari dan menggali lagi kesenian-kesenian baru dan mengembangkan kesenian yang ada, agar kesenian yang ada terlestarikan.